

Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2020

Abstract : *This study examines the influence between CAR, BOPO, FDR, NPF, Inflation Exchange Rate and BI Rate on profitability. The object of this research is Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2015-2020. The analysis tool used is Panel Data. The results showed that BOPO had a significant effect on profitability, while CAR, FDR, NPF, Exchange Rates, Inflation, BI Rate had no significant effect on profitability.*

Keywords: CAR, BOPO, FDR, NPF, Exchange rate, Inflation, BI Rate, profitability

Raedi¹, Husaini²,
Ghazali Syamni³, Nurhasanah⁴

¹. Alumni FEB Unimal
^{2,3,4} Dosen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas
Malikussaleh

*Email:

husaini@unimal.ac.id

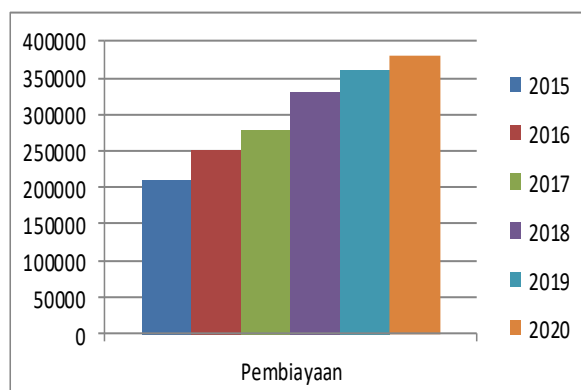
(Corresponding author)

PENDAHULUAN

Eksistensi Bank Syariah semakin meningkat setelah muncul Undang-Undang perbankan syariah menjadikan pendirian Bank Syariah semakin matang dikarenakan Bank Konvensional diperbolehkan membuka unit usaha syariah (Adiwarman, 2014). Dengan diberlakukannya Undang-Undang tersebut, diapresiasi oleh Perbankan Konvensional yang mulai mendidik usaha syariah dengan membuka Bank Umum Syariah. Pada tahun 2020 di Indonesia sudah terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS).

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga yang dapat bertahan di tengah krisis perekonomian yang semakin parah. Namun pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah masih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik saja, sehingga belum memiliki integritas yang tinggi dengan sistem perekonomian secara global. Berikut grafik yang menunjukkan perkembangan kinerja pada bank syariah dilihat dari pembiayaan tahun 2015- 2020 (Adiwarman, 2014).

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Pembiayaan per Desember 2015 sampai dengan Desember 2020



Grafik 1.1 menunjukkan kinerja pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah tetap tinggi sampai pada Desember 2020 dengan kinerja pembiayaan yang baik yaitu Non Performance Financing (NPF) di bawah 5%. Besarnya Rasio Non Performance Financing (NPF) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah maksimum sebesar 5% (Mulyani, 2020). Hal tersebut menunjukkan Bank Syariah terus berkembang dengan baik. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah per Desember selama enam tahun terakhir terus konsisten mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 215.987 pada Desember 2015, 249.087 pada Desember 2016, 286.821 Miliar pada Desember 2017, 321.307 Miliar pada Desember 2018, 356.437 Miliar pada Desember 2019, dan 385.013 Miliar pada Desember 2020.

Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan, keberadaan Bank Syariah tidak hanya dituntut dari segi kuantitasnya tapi juga segi kualitasnya. Dengan adanya peningkatan dari segi kualitas maka tentunya Bank Syariah akan semakin diminati dan dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas yang dicapai oleh sebuah bank syariah dapat dilihat dari profitabilitasnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Profitabilitas umumnya diukur oleh Return On Assets (ROA), yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA sangat penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Husnan, 2012).

Peningkatan ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) akan semakin besar (Fathoni, 2017). Faktor penentu profitabilitas dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequaty Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF).

Capital Adequacy Ratio (CAR), merupakan rasio tingkat kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanganan aktiva beresiko. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Manajemen bank perlu meningkatkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin tinggi CAR maka peluang untuk mendapatkan profitabilitas semakin tinggi, dan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalahuddin (2013) yang menyatakan

bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Sudianto, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak manajemen serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2019). Semakin besar rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin kecil *Return On Asset* (ROA) bank, karena bank tidak dapat menekan biaya operasionalnya mengakibatkan laba yang diperoleh bank juga kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudianto (2010) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA (Fadjar, 2018).

Selanjutnya adalah rasio Non Performing Financing (NPF) sebagai alat ukur dari risiko kredit dan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai alat ukur dari risiko likuiditas (Iskandar dan Laila, 2016). Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan

pembiayaan bermasalah semakin besar (Ferdyant, dkk, 2014). Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah depositan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank (Hakim dan Rafsanjani, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati (2015) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Azmy, 2014).

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah kurs atau nilai tukar. Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Di dunia perekonomian makro suatu negara nilai tukar uang menjadi acuan pertumbuhan ekonominya, semakin kuat nilai tukar uang negara dapat dikategorikan semakin sehat juga perekonomian pada suatu negara. Dengan demikian akan berdampak pada simpanan masyarakat pada bank syariah sehingga akan meningkatkan profitabilitas perbankan (Dewi, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Welda (2017) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap ROA (Fajar, 2018)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi maka akan

menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola saving dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan keuntungan (Swandayani, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hannia (2014) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Fajar, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah *BI Rate*. *BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga dipasar uang. Perubahan suku bunga *BI (BI Rate)* diikuti oleh perubahan suku bunga deposito dan suku bunga kredit dengan pergerakan yang searah (positif). Suku bunga *BI* juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga *BI* naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila dana pihak ketiga turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan Sahara, (2013).

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data yang diperlukan dari situs <http://www.bankindonesia.co.id>. Dan Objek pada penelitian ini yaitu CAR, BOPO, FDR, NPF, Nilai Tukar, Inflasi dan *BI Rate*. Data yang digunakan dalam

penelitian ini bersumber dari laporan tahunan (*Annual Repport*) Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2020.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sebanyak 14 Bank.

Sampel

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut :

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT. BPD Nusa Tenggara Bara Syariah
3. PT. Bank Muamalat Indonesia
4. PT. Bank Victoria Syariah
5. PT. Bank BRI Syariah
6. PT. Bank Jabar Banten Syariah

7. PT. Bank BNI Syariah
8. PT. Bank Syariah Mandiri
9. PT. Bank Mega Syariah
10. PT. Bank Panin Dubai Syariah
11. PT. Bank Syariah Bukopin
12. PT. Bank BCA Syariah
13. PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yang terpilih sebagai objek penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan tahunan (*Annual Repport*) Bank Umum Syariah yang di publikasi tahun 2015-2020.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Model Regresi Data Panel

Tabel 1

Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect

No.	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
1	C	4.7744	4.2482	1.1238	0.2649
2	CAR	-0.0073	0.0112	-0.6483	0.5189
3	BOPO	-0.0777	0.0053	-14.605	0.0000
4	FDR	0.0058	0.0046	1.2453	0.2171
5	NPF	-0.2214	0.0285	-7.7591	0.0000
6	Kurs	0.0002	0.0002	0.7839	0.4357
7	Inflasi	0.2196	0.1545	1.4215	0.1596
8	BI Rate	0.0028	0.0653	0.0432	0.9656

Sumber : Data diolah (2023)

Setelah hasil regresi dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* didapat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji untuk menentukan model estimasi mana yang

lebih tepat antara model *common effect* atau *fixed effect*. Dalam menentukan diantara dua model tersebut maka digunakan uji chow sebagai uji pemilihan model regresi data panel.

Tabel 2
Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect

No.	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
1	C	3.6083	4.4349	0.8136	0.4192
2	CAR	0.0058	0.0227	0.2589	0.7966
3	BOPO	-0.0737	0.0068	-10.793	0.0000
4	FDR	0.0055	0.0054	1.0186	0.3126
5	NPF	-0.2317	0.0378	-6.1248	0.0000
6	Kurs	0.0002	0.0002	0.8987	0.3725
7	Inflasi	0.2363	0.1615	1.4628	0.1489
8	BI Rate	0.0170	0.0663	0.2565	0.7984

Sumber : Data diolah (2023)

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apabila probability chi-square < 0,05 maka yang dipilih adalah *fixed effect*
2. Apabila probability chi-square > 0,05 maka yang dipilih adalah *common effect*

Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang *common effect* digunakan, maka tidak perlu melakukan uji hausman. Namun apabila dari hasil uji chow menentukan model *fixed effect* yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu uji hausman untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang digunakan.

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1,0965	(12,58)	0,3804
Cross-section Chi-square	15,9484	12	0,1936

Sumber : Data diolah (2023)

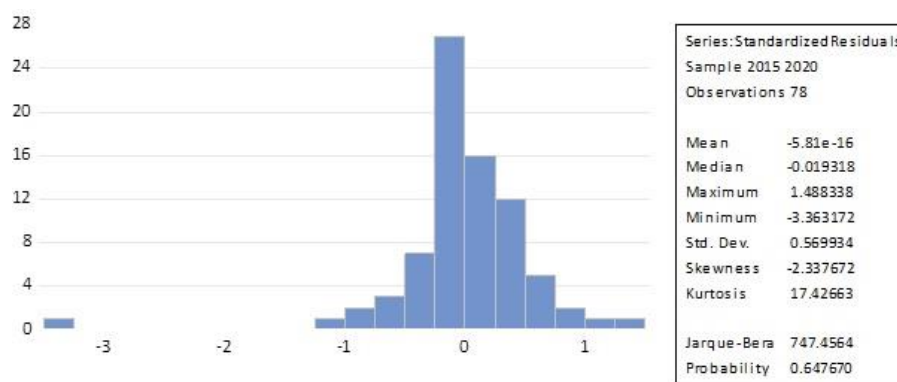
Hasil pada Tabel 4. menunjukkan *probability* dari *chi-square* sebesar 0,1936 lebih tinggi dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini menggunakan model *Commond effect*. Karena pada uji chow yang dipilih

menggunakan model *Commond effect*, maka tidak perlu melakukan uji hausman.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas



Sumber : Data diolah (2023)

Gambar 1
Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai probabilitas JB lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya. Dari tabel uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB 0,6476 lebih besar dari 0,05, artinya data berdistribusi normal.

Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka terhadap peneliti ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji simultan diketahui bahwa variabel CAR, BOPO, FDR, NPF, Kurs, Inflasi dan BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
2. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak

berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
8. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

5.2 Saran

1. Bagi Bank Syariah, Bank syariah harus selalu menjaga tingkat kecukupan modalnya, sehingga pada akhirnya dengan tercukupya tingkat kecukupan modal, kinerja keuangan bank tersebut akan meningkat. Selain itu efisiensi operasional bank sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh bank. Semakin efisien operasional bank, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan semakin besar. Dengan demikian, bagi

manajemen bank sangat penting untuk memperhatikan dan mengontrol pergerakan rasio ini agar bank selalu berada pada tingkat efisiensi yang dapat menghasilkan laba yang optimal.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan memperpanjang periode paradigma pengamatan sehingga dapat lebih mencerminkan hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Abdi, Usman Rianse. 2012. **Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi**, Bandung: Alfabeta.
- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo. 2013. **Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia**. Media Ekonomi dan Bisnis, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75.
- Adyani, Lyla Rahma. 2012. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode Desember 2005-September 2010)**. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo. 2013. **Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia**. Media Ekonomi dan Bisnis, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75.
- Agus Widarjono. 2013. **Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia**,. Jakarta. Andi Supangat
- Almila, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2015. **Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Perioda 2010-2012**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, No. 2, Nopember.
- Boediono. 2014. **Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi**. Yogyakarta: BPFE
- Dendawijaya, Lukman. 2019. **Manajemen Perbankan**. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Dewi, Oktavia Rosana. 2018. **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia 2013-2017**. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Eng, Tan Sau. 2013. **Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROA Bank Intrnasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007- 2011**. Jurnal Dinamika Manajemen. Volume 1, No. 3. Halaman 153-167.
- Fahmi, Irham. 2015. **Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab**. Bandung: Alfabeta
- Fathoni, Arif Bintang. 2017. **Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan BOPO Terhadap ROA Perbankan (Studi Pada Bank Umum Persero Periode 2013- 2015)**. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ferdyant, F., ZR, R. A., & Takidah, E. 2014. **Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.** *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 134–149.
- Ghozali, Imam. 2017. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.** Semarang. Universitas Diponegoro.
- Irfan. Arifin Achmad. 2015. **Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2014).** Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Kasmir, 2015. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.** Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Khaerul Umam, S. M. 2013. **Manajemen Perbankan Syariah.** Bandung: Pustaka Setia
- Linda, Muthia Roza, Megawati, dan Definawati. 2015. **Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Non Performing Loan Pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk. Cabang Padang.** *Journal of Economic Education* Vol.3. No. 2 (137-145).
- Munawir, 2014. **Analisa Laporan Keuangan.** Yogyakarta: Liberty
- Muhammad Arfan Rahmat, dan Said Musnandi. 2014. **Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank.** *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.* ISSN 2302-0164. pp. 85- 93. Volume 3, No. 2
- Mudrajad Kuncoro, 2013. **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi.** Edisi 4. Jakarta: Erlangga
- Riyanto. 2012. **Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4,** Yogyakarta: BPFE
- Sahara, Ayu Yanita. 2013. **Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia.** *Jurnal Ilmu Manajemen.* Vol. 1. No. 1.
- Santoso, Singgih. 2012. **Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik.** Jakarta: Gramedia.
- Solihin, Ismail. 2012. **Manajemen Strategik.** Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D).** Bandung. CV Alfabeta.

- Swandayani, Desi Marlin dan Kusumawati Rohmawati. 2012. **Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005- 2009.** Jurnal Akuntansi. Vol.3 No.2.
- Todaro, M. 2014. **Pembangunan Ekonomi Di Dunia.** Jakarta. Erlangga.
- Umam, Khotibul. 2016. **Perbankan Syariah.** Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai, 2013, **Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori. Ke Praktek,** Rajagrafindo persada, Bandung
- Wibowo, Edhi Satriyo. 2012. **Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.** Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.